

Pendidikan IPS Era Metamodernisme

Social Studies Education in the Era of Metamodernism

Putu Esha Indhu Bhaskara

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)
*Pos-el: esha@mahadewa.ac.id

Abstrak. Metamodernisme merupakan respon terhadap dikotomi modernisme dan postmodernisme, yang menggabungkan aspek rasionalitas, skeptisisme, serta emosi dan nilai-nilai subjektif secara dinamis dan berkelanjutan. Memahami metamodernisme dalam Pendidikan IPS menjadi urgensi akademik dalam menjawab tantangan kontemporer. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis korelasi antara Metamodernisme dengan Pendidikan IPS dan menganalisis keterampilan yang perlu diajarkan dalam pembelajaran IPS era Metamodernisme. Penelitian ini berparadigma kualitatif dengan metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan buku, artikel, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan korelasi utama antara Metamodernisme dan Pendidikan IPS meliputi fleksibilitas pembelajaran, integrasi nilai-nilai modernisme dan postmodernisme, literasi geografis dan kesadaran lingkungan, inovasi pengajaran, penerapan paradigma inkuiri-reflektif. Kemudian keterampilan yang perlu diajarkan dalam pembelajaran IPS era Metamodernisme yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi efektif, kolaborasi, literasi TI, keterampilan sosial dan tanggung jawab, pemikiran sistemik adaptabilitas dan fleksibilitas. Melalui hal tersebut, diharapkan Pendidikan IPS mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif dan relevan dengan tantangan era Metamodernisme.

Kata kunci: Pendidikan IPS, Metamodernisme

Abstract. Metamodernism is a response to the dichotomy of modernism and postmodernism, which combines aspects of rationality, skepticism, and emotions and subjective values dynamically and sustainably. Understanding metamodernism in Social Studies Education is an academic urgency in responding to contemporary challenges. This study is intended to analyze the correlation between Metamodernism and Social Studies Education and analyze the skills that need to be taught in Social Studies learning in the Metamodernism era. This study uses a qualitative paradigm with a library method. Data collection techniques by collecting books, articles, and journals. The results of the study show that the main correlation between Metamodernism and Social Studies Education includes learning flexibility, integration of modernism and postmodernism values, geographic literacy and environmental awareness, teaching innovation, application of the inquiry-reflective paradigm. Then the skills that need to be taught in Social Studies learning in the Metamodernism era are critical thinking and problem solving, creativity and innovation, effective communication, collaboration, IT literacy, social skills and responsibility, systemic thinking, adaptability and flexibility. Through this, it is hoped that Social Studies Education will be able to produce a generation that is not only academically intelligent, but also has adaptive skills and is relevant to the challenges of the Metamodernism era.

Keywords: Social Studies Education, Metamodernism

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami transformasi yang signifikan seiring perkembangan zaman. Dari paradigma tradisional hingga era digital, pendidikan IPS terus beradaptasi dengan berbagai tantangan global (Hasana, dkk., 2025). Saat ini, dunia akademik mulai mengidentifikasi era baru dalam perkembangan intelektual dan sosial, yang dikenal sebagai era metamodernisme. Metamodernisme merupakan respons terhadap dikotomi modernisme dan postmodernisme, yang menggabungkan aspek-aspek rasionalitas, skeptisisme, serta emosi dan nilai-nilai subjektif secara dinamis dan berkelanjutan (Vermeulen & Van Den Akker, 2010). Oleh karena itu, memahami implikasi metamodernisme dalam pendidikan IPS menjadi urgensi akademik dalam menjawab tantangan kontemporer.

Sebelum adanya era metamodernisme, terdapat era modern dan postmodern. Modernisme dalam pendidikan IPS berakar pada paradigma rasionalitas, objektivitas, dan kemajuan berbasis sains serta teknologi (Yousef, 2017). Pendidikan IPS dalam perspektif modern berfokus pada transfer pengetahuan yang sistematis, dengan metode pengajaran yang berbasis pada struktur kurikulum yang jelas dan terencana. Pendekatan ini menekankan fakta, hukum sosial, serta generalisasi ilmiah dalam memahami fenomena sosial. Modernisme juga mengedepankan metode ilmiah, logika deduktif, dan pendekatan positivistik dalam penelitian sosial.

Dalam konteks pendidikan, modernisme mengusung model pembelajaran yang terstruktur, berbasis kurikulum nasional, serta bersifat sentralistik dengan

menempatkan guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Model ini mendukung penggunaan buku teks sebagai referensi utama, dengan penekanan pada stabilitas sosial, kemajuan, dan kontrol terhadap realitas sosial.

Sebagai respon terhadap modernisme, postmodernisme dalam pendidikan IPS menolak klaim kebenaran tunggal serta menggugat objektivitas absolut. Pendidikan IPS dalam paradigma postmodern lebih bersifat pluralistik, kontekstual, dan reflektif, yang menekankan relativisme kebenaran, keberagaman perspektif, dan interpretasi sosial yang lebih fleksibel.

Dalam postmodernisme, pengetahuan dianggap sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan konteks historis tertentu. Oleh karena itu, pendidikan IPS berbasis postmodernisme lebih terbuka terhadap narasi-narasi alternatif, subjektivitas pengalaman, serta keberagaman sosial dan budaya (Wigena, dkk., 2023). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis, analisis terhadap realitas sosial, serta sikap skeptis terhadap narasi dominan dalam sejarah dan ilmu sosial.

Dalam era metamodernisme, struktur perasaan yang telah menjadi logika umum masyarakat kapitalis barat sejak pergantian abad (Bowman, dkk., 2022). Metamodernisme berusaha untuk menghilangkan jarak, terutama jarak antara hal-hal yang tampak berlawanan, untuk menciptakan kembali rasa keutuhan yang memungkinkan kita “dalam arti awam” melampaui lingkungan kita dan bergerak maju dengan tujuan menciptakan perubahan positif dalam komunitas kita dan dunia (Abramson, 2014)

Paradigma pendidikan IPS era metamodernisme tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan, tetapi juga mengutamakan pengalaman transformatif bagi peserta didik. Konsep ini mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif, interkonektif, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan yang fleksibel (Stoef, 2022). Pendidikan IPS metamodernis bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kritis terhadap realitas sosial, tetapi juga mampu berempati, beradaptasi, dan berkontribusi terhadap dinamika sosial yang semakin kompleks. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Trilling & Fadel, 2009).

Munculnya era metamodernisme dalam pendidikan IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor global, seperti kemajuan teknologi informasi, dinamika geopolitik, serta pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya. Konteks ini mendorong perubahan pendekatan dalam desain kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap realitas kontemporer. Pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan interdisipliner menjadi ciri khas pendidikan IPS di era metamodernisme. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana konsep metamodernisme dapat diintegrasikan dalam pendidikan IPS guna menciptakan model pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metamodernisme mempengaruhi pendidikan IPS serta

bagaimana pendidik dapat mengadopsi pendekatan ini dalam praktik pembelajaran. Dengan mengkaji literatur terkini dan menyajikan berbagai perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan paradigma pendidikan IPS yang lebih inklusif dan berorientasi masa depan. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan serta peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan IPS berbasis metamodernisme di berbagai konteks pendidikan.

Dengan demikian, kajian ini menjadi landasan konseptual dan praktis bagi akademisi, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merancang dan mengembangkan pendidikan IPS yang lebih sesuai dengan karakteristik dan tuntutan zaman. Pendidikan IPS yang berlandaskan metamodernisme diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena sosial, tetapi juga memiliki kesadaran etis, emosional, dan intelektual dalam menghadapi kompleksitas dunia global.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) (Sari, 2020), dengan Teknik pengumpulan data studi buku, artikel, dan jurnal yang terkait, atau dengan kata lain, penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan dari buku, artikel, dan jurnal yang sudah ada. Penelitian ini berparadigma kualitatif. Sumber kepustakaan yang telah dipublikasi sebelumnya utamanya mengenai metamodernisme, diinterpretasi, dianalisis, dan dikaitkan dengan pendidikan IPS. Tafsir atau hermeneutika adalah metode analisis yang digunakan dalam rangka mereview dan mengkomparasikan

metamodernisme dalam sudut pandang pendidikan IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metamodernisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi budaya, seni, dan masyarakat yang muncul setelah era postmodernisme. Istilah ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan elemen-elemen modernisme dan postmodernisme, menciptakan pendekatan baru yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kompleksitas dunia saat ini. Dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), metamodernisme dapat menawarkan perspektif baru dalam memahami dan mengajarkan dinamika sosial yang terus berkembang. Berikut ini adalah Korelasi antara Metamodernisme dan Pendidikan IPS:

Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel dan Adaptif

Metamodernisme menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Dalam pendidikan IPS, pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengadopsi metode pembelajaran yang responsif terhadap dinamika sosial, seperti penggunaan teknologi digital dan integrasi isu-isu kontemporer dalam kurikulum. Misalnya, penelitian oleh Hasana, dkk. (2025) menyoroti pentingnya kurikulum IPS yang responsif terhadap era globalisasi, dengan menekankan kebutuhan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan interkoneksi global.

Penggabungan Nilai-Nilai Modernisme dan Postmodernisme

Metamodernisme berusaha mengintegrasikan nilai-nilai optimisme dan kemajuan (ciri khas modernisme) dengan skeptisisme dan relativisme (ciri khas postmodernisme). Dalam pendidikan IPS, hal ini dapat diwujudkan melalui pengajaran yang mengakui keberagaman perspektif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, sambil tetap menghargai nilai-nilai universal seperti keadilan dan hak asasi manusia. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami kompleksitas sosial dengan lebih holistik.

Peningkatan Literasi Geografis dan Kesadaran Lingkungan

Pendekatan metamodern dalam pendidikan IPS juga dapat menekankan pentingnya literasi geografis dan kesadaran lingkungan. Nisa (2017) mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan semangat metamodernisme yang mengakui kompleksitas hubungan manusia dengan lingkungannya dan pentingnya tanggung jawab ekologis.

Inovasi dan Adaptasi dalam Pembelajaran

Metamodernisme mendorong inovasi dan adaptasi sebagai respons terhadap dinamika sosial yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan IPS di sekolah dasar, Afifah (2024) menekankan pentingnya transformasi pembelajaran melalui inovasi dan adaptasi untuk menghadapi perubahan sosial yang cepat, termasuk perkembangan teknologi dan globalisasi. Pendekatan ini

mencerminkan semangat metamodernisme dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Paradigma Inkuiri-Reflektif

Pendekatan inkuiri-reflektif, yang menekankan pada pemikiran kritis dan refleksi, dapat dianggap sebagai manifestasi dari prinsip-prinsip metamodernisme dalam pendidikan IPS. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu sosial. Misalnya, penelitian oleh Farisi (2016) menyoroti pentingnya paradigma inkuiri-reflektif dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metamodernisme, sebagai respons terhadap era postmodernisme, menawarkan perspektif baru dalam memahami dan mengadaptasi dinamika sosial yang kompleks. Dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan metamodernisme menekankan integrasi keterampilan abad ke-21 untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah keterampilan mendasar yang perlu diajarkan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan paradigma metamodernisme:

Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara efektif sangat penting dalam era metamodernisme. Pembelajaran IPS harus mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan mencari solusi inovatif. Safitri (2021) menekankan bahwa keterampilan berpikir

kritis merupakan komponen utama dalam pendidikan IPS untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Kreativitas dan Inovasi

Metamodernisme menghargai fleksibilitas dan adaptabilitas. Dalam pembelajaran IPS, siswa harus didorong untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru dalam memahami fenomena sosial. Nurhayati, dkk. (2024) menekankan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad ke-21.

Komunikasi Efektif

Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, adalah keterampilan esensial. Pembelajaran IPS harus menyediakan platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui diskusi, presentasi, dan debat. Khoiroh (2024) menyoroti peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi.

Kolaborasi dan Kerja Tim

Era metamodernisme menekankan pentingnya kolaborasi lintas disiplin. Siswa perlu belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama. Arifin (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang efektif dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Literasi Informasi dan Teknologi

Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, serta menguasai teknologi digital, sangat penting. Pembelajaran IPS

harus mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan literasi digital siswa. Safitri (2021) menekankan bahwa penguasaan teknologi informasi adalah bagian integral dari keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran IPS.

Keterampilan Sosial dan Tanggung Jawab

Pembelajaran IPS harus menanamkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab pada siswa, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Khoiroh (2024) menekankan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Pemikiran Sistemik

Kemampuan untuk memahami hubungan antara berbagai elemen dalam suatu sistem sosial dan ekologis penting untuk menghadapi kompleksitas era metamodernisme. Pembelajaran IPS harus mendorong siswa untuk melihat gambaran besar dan interkoneksi dalam masyarakat. Arifin (2024) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Adaptabilitas dan Fleksibilitas

Metamodernisme menekankan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan. Siswa harus diajarkan untuk fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru dalam konteks sosial yang berubah. Safitri (2021) menekankan pentingnya adaptabilitas sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Metamodernisme memberikan paradigma baru dalam pendidikan IPS yang menggabungkan elemen modernisme dan postmodernisme untuk menciptakan pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan reflektif terhadap dinamika sosial. Dalam konteks pembelajaran IPS, metamodernisme berkontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Beberapa korelasi utama antara metamodernisme dan pendidikan IPS meliputi fleksibilitas dalam pembelajaran, integrasi nilai-nilai modernisme dan postmodernisme, literasi geografis dan kesadaran lingkungan, inovasi dalam pengajaran, serta penerapan paradigma inkuiri-reflektif.

Dalam hal keterampilan yang perlu diajarkan dalam pembelajaran IPS era metamodernisme, terdapat delapan keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, yaitu: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi efektif, kolaborasi dan kerja tim, literasi informasi dan teknologi, keterampilan sosial dan tanggung jawab, pemikiran sistemik adaptabilitas dan fleksibilitas

Pembelajaran IPS yang berbasis metamodernisme tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi perubahan sosial yang cepat dan kompleks.

Institusi pendidikan perlu mengembangkan kurikulum IPS yang mengintegrasikan pendekatan metamodernisme dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan refleksi sosial dalam pembelajaran.

Kemudian guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti inkuiri reflektif, diskusi berbasis isu sosial, dan pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran lebih kontekstual dan relevan.

Pendidikan IPS harus menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, selaras dengan semangat metamodernisme yang menekankan keseimbangan antara individu dan masyarakat.

Dengan mengimplementasikan hal tersebut, diharapkan pembelajaran IPS mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang adaptif dan relevan dengan tantangan era metamodernisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Abramson, S. 2014. *Metamodernisme: Dasar-dasarnya*. Huffington. https://www.huffpost.com/entry/metamodernism-the-basics_b_5973184.
- Afifah, C. F. N. (2024). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPS DI SD: INOVASI DAN ADAPTASI DALAM MENGHADAPI DINAMIKA SOSIAL*. IJEDUCA: International Journal of Education, Social Studies and Counseling, 2(1).
- Arifin, M. H. (2024). *Implementasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91852>.
- Farisi, M. I. (2016). *Inkuiri-reflektif: Paradigma pendidikan IPS yang terabaikan*. Lembaran Ilmu Kependidikan, 45(2), 80-95. <https://doi.org/10.15294/lik.v45i2.3331>
- Hasana, F., Kamaruddin, S. A., & Ahmadin, A. (2025). Kurikulum IPS yang Responsif: Analisis Kebutuhan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1-15. journal.universitaspahlawan.ac.id
- Khoiroh, Nur. (2024). *Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA) Vol.2, No.1.
- Nisa, J. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK: research and development pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). *Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21*. Jurnal Basicedu, 8(1), 36-43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>.
- Sari, Milya dan Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Natural Science: Jurnal Pendidikan Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1

- Safitri, M. (2021). *Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran IPS*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sarah Bowman, Josh Salter, Carol Stephenson & Darryl Humble (2024). *Kepekaan metamodern: menuju kerangka pedagogi untuk dunia yang jahat*, *Mengajar di Pendidikan Tinggi*, 29 (5), <https://doi.org/10.1080/13562517.2022.2151835>.
- Stoef, Dina. (2022). *Metamodernisme atau Metamodernitas*. *Seni* 11(91). <https://doi.org/10.3390/arts11050091>
- Timotheus Vermeulen & Robin van den Akker (2010). *Catatan tentang metamodernisme*. *Jurnal Estetika & Budaya*, 2(1), <https://doi.org/10.3402/jac.v2i0.5677>.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Yousef, Tawfiq. (2017). *Modernisme, Postmodernisme, dan Metamodernisme: Sebuah Kritik*. *Jurnal Internasional Bahasa dan Sastra*. 5 (1). <https://doi.org/10.15640/ijll.v5n1a5>.
- Wigena, I. B. W., Sumilat, G. D., & Wibowo, A. S. (2023). *Pendidikan IPS Era Postmodernisme*. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(2), 54-64. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i2.3362>
- .